

Analisis Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter *GENIUS SATF* Di Madrasah Tsanawiyah Assakinah Bandung Barat

Wiki Anom¹, Asep Dudi Suhardini², Haditsa Qur'ani Nurhakim³

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

wikianom6@gmail.com*, asepdudiFTK.unisba@gmail.com,
haditsa.qurani@unisba.ac.id

Abstract. This research stems from the phenomenon of declining student character, reflected in behaviors such as juvenile delinquency, lack of honesty, responsibility, and discipline. The study aims to analyze Scout activities in developing the "GENIUS SATF" character (Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah) at Madrasah Tsanawiyah Assakinah, West Bandung. The main issues are examined through the lens of educational management theory, which includes planning, implementation, and evaluation, along with supporting and inhibiting factors of Scout activities. This study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that Scout activities are designed through careful planning, structured implementation, and continuous evaluation. These activities include weekly training, camps (Positive Character Camp, promotion ceremonies, and LT1), community service, and various Islamic value-based programs integrated into scouting. The conclusion indicates that the GENIUS SATF character was successfully instilled through the Scout movement using experiential learning, shaping students into an excellent generation with Islamic character. Recognition is given to students who complete their personal achievement records (SKU) and consistently demonstrate good character through the awarding of the title "Character Ambassador."

Keywords: Scouts, Character *GENIUS SATF*, Madrasah Tsanawiyah

Abstrak. Pada latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena menurunnya karakter peserta didik yang tercermin dalam perilaku seperti munculnya kenakalan remaja yang menimbulkan sikap kurangnya kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan Pramuka dalam mengembangkan karakter "*GENIUS SATF*" (*Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*) di Madrasah Tsanawiyah Assakinah Bandung Barat. Pokok permasalahan yang difokuskan dengan mengangkat pada teori melalui konsep manajemen pendidikan, yaitu mencakup: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan Pramuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dirancang melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang berkelanjutan. Kegiatan tersebut meliputi latihan rutin mingguan, perkemahan (*Positive Character Camp*, pelantikan kenaikan tingkat dan LT1), bakti sosial, dan berbagai aktivitas berbasis nilai Islami yang diintegrasikan dalam program kepramukaan. Kesimpulan yang didapatkan yaitu karakter *GENIUS SATF* berhasil ditanamkan melalui gerakan Pramuka dengan pendekatan pengalaman langsung (*experiential learning*) yang membentuk peserta didik menjadi generasi unggul berkarakter Islami, dengan diberikannya sebuah penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan SKU dan pembiasaan karakter yang baik, berupa *reward* menjadi "Duta Karakter".

Kata Kunci: Pramuka, Karakter *GENIUS SATF*, Madrasah Tsanawiyah

A. Pendahuluan

Perubahan global di era Revolusi Industri 5.0 memberikan dampak signifikan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi telah mempengaruhi cara berpikir dan bertindak peserta didik, yang berujung pada gejala menurunnya karakter generasi muda, khususnya pada jenjang pendidikan remaja (Khamidah, 2021). Fenomena ini tercermin dalam sikap seperti rendahnya kejujuran (*kidzib*), kurangnya rasa tanggung jawab (*khianat*), lemahnya komunikasi (*kitman*), hingga pola pikir yang kurang kritis (*baladah*). Kenakalan remaja disebut “*juvenile delinquency*” yang kini semakin meluas, utamanya disebabkan oleh gaya hidup remaja yang cenderung mengutamakan kepuasan instan, sehingga berujung pada krisis moral.

Data dari BPS dan KPAI tahun 2016 menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja, yaitu terhitung dari angka kenakalan remaja dengan tren peningkatan dari tahun ke tahun sekitar 10,7% per tahun. Sedangkan data KPAI tahun 2016, jumlah pelajar yang terlibat tawuran meningkat 20% hingga 25% setiap tahunnya dari tahun 2011 hingga 2016. Secara garis besarnya seperti tawuran, kekerasan fisik atau *bullying*, dan penyimpangan moral lainnya (Jasmisari & Herdiansah, 2021: 138). Fenomena ini menjadi indikasi bahwa pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat mendesak dan tidak bisa diabaikan. Terlebih lagi pada usia remaja, sebab masa transisi sangat menentukan pembentukan jati diri dan sikap moral peserta didik.

Al-Qur'an sendiri menekankan pentingnya menjaga generasi dari kerusakan akhlak, seperti yang terdapat dalam QS. Maryam ayat 59 dan QS. An-Nisa ayat 9. Ayat-ayat ini menunjukkan bagaimana peserta didik sebagai generasi yang melalaikan shalat dan mengikuti hawa nafsu akan terjerumus dalam kesesatan, maka pentingnya bagi seorang pendidik untuk menanamkan ketakwaan serta kepedulian terhadap generasi penerus. Konteks pendidikan Islam telah melihat dan memastikan “lembaga madrasah” memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik terutama pada jenjang MTs. Nilai-nilai kenabian seperti *Shiddiq, Amanah, Tabligh*, dan *Fathonah (SATF)* menjadi fondasi dalam mewujudkan peserta didik yang cerdas secara intelektual dan spiritual. MTs Assakinah Bandung Barat merumuskan nilai-nilai ini ke dalam visi karakter “*GENIUS SATF*” sebagai karakter unggulan yang harus dibentuk secara terstruktur dan konsisten. Peran dari kebiasaan (*habit*) orang tua di rumah dan guru di kelas tidaklah 100% dapat mengembangkan karakter anak atau peserta didik, melainkan membutuhkan kebiasaan lain dan pengetahuan baru yang dapat menjadi pegangan dan panduan seorang anak dalam mengenal karakter pribadinya. Jadi, proses pengembangan karakter peserta didik bukan hanya dilakukan pada aktivitas di kelas (internal) saja, akan tetapi diperlukan juga kegiatan pendampingan atau program pendukung salah satunya yaitu seperti ‘kegiatan kepramukaan’.

Salah satu program pendukung pengembangan karakter tersebut adalah kegiatan Pramuka. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib (Permendiknas No. 39 Tahun 2008), Pramuka bukan hanya sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga media efektif untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan, dan kepemimpinan. Menurut Sunardi (2016), kepramukaan memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui praktik langsung, permainan edukatif, dan pembiasaan sikap positif di lingkungan sosial. Kegiatan Pramuka di MTs Assakinah tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga terarah melalui latihan mingguan, *Positive Character Camp*, pelantikan kenaikan tingkat, serta kegiatan berbasis nilai-nilai Islami seperti dzikir, tilawah, dan shalat berjamaah. Seluruh kegiatan ini dikemas dalam pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) untuk mencapai tujuan karakter *GENIUS SATF*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kegiatan Pramuka di Madrasah Tsanawiyah Assakinah berkontribusi dalam pengembangan karakter *GENIUS SATF*, dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada perumusan masalah utama, yaitu: “Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan Pramuka dalam mengembangkan karakter *GENIUS SATF* di Madrasah Tsanawiyah Assakinah Bandung Barat?”. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar dalam memahami secara lebih mendalam

implementasi kegiatan Pramuka di MTs Assakinah Bandung Barat. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini dijabarkan dalam beberapa poin utama sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter “*GENIUS SATF*” di Madrasah Tsanawiyah Assakinah Bandung Barat?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter “*GENIUS SATF*” di Madrasah Tsanawiyah Assakinah Bandung Barat?
3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter “*GENIUS SATF*” di Madrasah Tsanawiyah Assakinah Bandung Barat?
4. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter “*GENIUS SATF*” di Madrasah Tsanawiyah Assakinah Bandung Barat?

B. Metodologi Penelitian

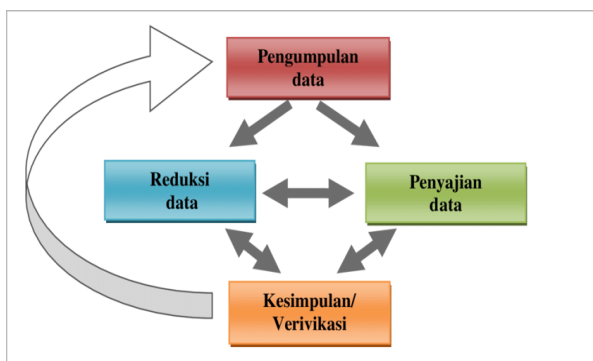
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu strategi sekaligus metode dalam analisis data kualitatif berfokus pada isu atau kasus-kasus utama yang memiliki karakteristik khusus atau corak yang khas (Mufida, 2023: 20). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami makna secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya dalam kegiatan Pramuka yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik (Rusmana, 2019: 56). Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Assakinah Bandung Barat. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina dan pelatih Pramuka, serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan Pramuka untuk mengetahui pelaksanaan dan implementasi nilai-nilai karakter. Data yang dikumpulkan melalui observasi meliputi sikap, perilaku, dan interaksi peserta didik dalam kegiatan pramuka. Berikut observasi yang peneliti lakukan terkait:

1. Proses kegiatan kepramukaan yang berlangsung di MTs Assakinah Bandung Barat
2. Fenomena keadaan santri pada saat kegiatan Pramuka berlangsung dilaksanakan, baik di dalam maupun di luar wilayah MTs Assakinah Bandung Barat.

Wawancara dilakukan kepada informan kunci untuk menggali informasi yang relevan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti jadwal kegiatan, foto, dan laporan evaluasi (Sugiyono, 2017: 293).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Masing-masing tahap memiliki fungsi penting dalam mengelola dan menganalisis data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 1. (Model Analisis Data Miles dan Huberman, 1992)

Peneliti juga melakukan verifikasi berulang terhadap data lapangan agar diperoleh hasil yang sahih dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun uji keabsahan data pada penelitian ini ialah *Triangulasi* (gabungan) dan *Bahan Referensi*, guna untuk menyatakan valid tidaknya data yang telah didapatkan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi waktu diterapkan dengan melakukan pengumpulan data pada berbagai waktu yang berbeda, misalnya:

1. Sebelum Kegiatan Pramuka Berlangsung: Untuk mengetahui ekspektasi dan pemahaman awal siswa tentang nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.
2. Saat Kegiatan Pramuka Berlangsung: Untuk mengamati bagaimana nilai-nilai *GENIUS SATF* diimplementasikan dalam berbagai aktivitas Pramuka.
3. Setelah Kegiatan Pramuka Berlangsung: Untuk menilai perubahan atau dampak kegiatan kepramukaan terhadap perilaku dan karakter santri.

Karena data yang dikumpulkan pada pendekatan ini tidak hanya berasal dari satu titik waktu, maka mencerminkan perkembangan dan perubahan yang lebih akurat dalam karakter santri MTs Assakinah. Selain itu, bahan referensi dijadikan sebagai pendukung untuk menguatkan interpretasi data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh akan dibandingkan dengan referensi atau sumber-sumber yang sudah ada, baik dari teori yang relevan, studi sebelumnya, atau dokumen resmi yang berkaitan dengan kegiatan Pramuka. Penggunaan bahan referensi ini membantu dalam memastikan bahwa temuan-temuan penelitian tidak hanya valid secara empiris tetapi juga sesuai dengan kerangka teori yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs Assakinah Bandung Barat untuk menganalisis kontribusi kegiatan Pramuka dalam mengembangkan karakter *GENIUS SATF* (*Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*). Hasil penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina dan pelatih Pramuka, dan peserta didik atau anggota Pramuka Penggalang. Peneliti menganalisis kegiatan kepramukaan di MTs Assakinah dengan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun melalui tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Ketiga fungsi manajemen tersebut telah penulis pilih sesuai dengan kebutuhan dari penelitian ini, dengan menyelaraskan pada teori JF.Tahalele dan Soekarto Indrafachrudi yang menyebutkan bahwa fungsi manajemen itu antara lain: "(1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*execution*), dan (3) penilaian (*evaluation*)". Menurut Nan Rahminawati (2023: 6-12) telah menyebutkan di dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Pendidikan", mengungkapkan tiga fungsi manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), pelaksanaan/fungsi eksekutif (yang termasuk di dalamnya pengorganisasian, komunikasi dan koordinasi), dan evaluasi (penilaian, yang termasuk juga fungsi *controlling*).

Selain dari tiga fungsi di atas peneliti juga merasakan adanya fokus yang tidak dapat dipisahkan sesuai dengan penelitian ini, yaitu apa saja faktor pendukung dan penghambat (*supporting factor & hindering factor*) kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter *GENIUS SATF* di MTs Assakinah Bandung Barat.

Strategi Perencanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter "*GENIUS SATF*" di Madrasah Tsanawiyah Assakinah Bandung Barat

Perencanaan secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu proses penyusunan tujuan serta strategi untuk mewujudkan tujuan tersebut (Rahminawati, 2023: 8). Perencanaan kegiatan Pramuka MTs Assakinah disusun dalam bentuk program tahunan dan jadwal mingguan oleh tim dan pembina Pramuka. Perencanaan dan strategi ini dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui aktivitas yang bervariasi dan terarah. Setiap rencana kegiatan juga mencakup integrasi nilai Islami, seperti pelaksanaan dzikir dan tilawah dalam kegiatan outdoor. Pembina merancang aktivitas agar sejalan dengan visi madrasah yaitu membentuk peserta didik berkarakter

GENIUS SATF. Konsep alur dari proses perencanaan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Sebelum isi rencana terealisasi, 1) pengumpulan dan pengolahan data, 2) diagnosis dan prognosis keadaan: merupakan bagian proses keterlibatan pembina dan pelatih beserta santri dalam mengidentifikasi kebutuhan kegiatan Pramuka sesuai minat dan bakat serta tujuan Pramuka MTs Assakinah. 3) perumusan kebijakan, 4) estimasi kebutuhan, 5) menganggarkan kebutuhan, 6) memilih sasaran: merupakan bagian dari rakerta, rapat pembina dan pelatih dalam menentukan silabus, termasuk proker dan akter.

Sesudah terealisasi, 1) Merumuskan Rencana, 2) Perincian Rencana: sudah terbentuknya program kerja baik tahunan, mingguan dan harian yang telah disepakati Kamabigus. 3) Implementasi Rencana: pelaksanaan rencana pada tahap pelaksanaan kegiatan kepramukaan secara langsung sesuai strategi atau rancangan yang disepakati. 4) Evaluasi Rencana, 5) Revisi dan Perencanaan Kembali: tahap terakhir dari perencanaan adalah terdapat pada bentuk evaluasi rapat kerja tahunan dan rapat khusus pembina pelatih serta pengurus atau pasukan khusus yang menjadi poin penting dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan pada program berikutnya. Perencanaan kegiatan Pramuka di MTs Assakinah seperti yang telah disampaikan pada hasil penelitian dilakukan dengan penyusunan program kerja tahunan, silabus, dan rencana kegiatan yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter *GENIUS SATF*. Tentunya peran dari Pembina dan pelatih sangat turut serta dalam menyusun strategi agar kegiatan kepramukaan lebih menarik dan efektif dalam membangun karakter santri MTs Assakinah.

Studi Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter “*GENIUS SATF*” di Madrasah Tsanawiyah Assakinah Bandung Barat

Pelaksanaan atau implementasi program merupakan bentuk penyempurnaan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Proses pelaksanaan program dalam sebuah organisasi, selalu melibatkan pengorganisasian, komunikasi, serta koordinasi terhadap berbagai rencana yang telah disepakati bersama (Rahminawati, 2023: 10). Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara terstruktur melalui latihan mingguan, kegiatan luar ruangan seperti *Positive Character Camp (PCC)*, kegiatan bakti sosial, dan pelantikan kenaikan tingkat (LT1). Dalam pelaksanaan ini, peserta didik dibagi ke dalam regu, dilatih dalam baris-berbaris, *survival*, hingga kegiatan *ruhiyah*. Kegiatan-kegiatan ini mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai *Shiddiq, Amanah, Tabligh*, dan *Fathonah* secara nyata. Peserta didik juga didorong untuk aktif dalam kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Sebab Model pendidikan *SATF* yang diterapkan mengacu pada akhlak Rasulullah, dengan menekankan pada aspek *tarbiyah* (belajar mengetahui) dan *riyadhah* (belajar melakukan, menjadi, dan hidup bersama).



Gambar 2. *Positive Character Camp & Camp* Pelantikan 2024/2025

Pada bagian pelaksanaan ini, dapat digaris besarkan bahwa pelaksanaan adalah studi dalam penyempurnaan dari rencana program yang telah disusun sebelumnya. Organisasi Pramuka dalam tahap pelaksanaan suatu program pengorganisasian melalui: misalnya pada saat latihan regular dan kegiatan PASUS atau *hiking* dalam pelantikan kenaikan tingkat dan *positif character camp*, komunikasi dan koordinasi berbagai rencana yang telah disepakati: adanya hubungan antara pelatih pembina dan para peserta atau anggota Pramuka pada saat di dalam kegiatan bahkan di luar kegiatan, agar terjalinnya kekeluargaan yang erat sesama Pramuka seperti yang ada pada janji Pramuka atau kode kehormatan, yaitu trisatya dan dasa dharma.

Evaluasi Efektivitas Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter “GENIUS SATF” di Madrasah Tsanawiyah Assakinah Bandung Barat

Evaluasi atau Penilaian merupakan proses membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang seharusnya diperoleh. Penilaian memiliki manfaat yang signifikan, di antaranya: pertama, sebagai indikator kemajuan yang telah diraih; kedua, sebagai dasar untuk merumuskan kembali rencana yang telah disusun; dan ketiga, sebagai alat untuk mengoreksi kesalahan atau penyimpangan yang terjadi (Rahminawati, 2023: 11). Tahap evaluasi Pramuka MTs Assakinah dilakukan secara berkala oleh pembina melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, serta melalui laporan kegiatan dan musyawarah regu. Selain itu, terdapat evaluasi berbasis dokumen seperti portofolio peserta dan keaktifan dalam menyelesaikan SKU dan SKK. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat keberhasilan pembentukan karakter serta menentukan tindak lanjut pembinaan di MTs Assakinah terutama pada kegiatan Pramuka.

Pada tahap akhir ini teori yang dipaparkan berkaitan dengan konsep *controlling* atau pengawasan yang mana MTs Assakinah pun memiliki tim khusus dalam proses keamanan ketika melaksanakan berbagai bentuk kegiatan termasuk proses evaluasi yang berhubungan dengan *supporting factor & hindering factor*. Kemudian yang selanjutnya adalah konsep penilaian yaitu proses evaluasi kegiatan pramuka di MTs Assakinah Bandung Barat yang dilakukan melalui rapat kerja tahunan dan evaluasi berkala yang melibatkan pembina, pelatih, Kamabigus, Wakamad Kesiswaan, serta para santri sendiri dalam membantu memonitor perkembangan kegiatan kepramukaan. Meskipun ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, kegiatan pramuka tetap berjalan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak dan prestasi yang diraih oleh santri. Seperti yang telah disampaikan pada hasil penelitian di atas bahwa evaluasi kegiatan Pramuka bertujuan untuk mengevaluasi prestasi, program yang terlaksana dan tidak terlaksana, serta mengidentifikasi kekurangan untuk perencanaan kegiatan ke depan.

Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter “GENIUS SATF” di Madrasah Tsanawiyah Assakinah Bandung Barat

Faktor pendukung merupakan kondisi atau hal-hal yang mempengaruhi dan membantu kegiatan agar tetap berjalan dengan baik, sedangkan faktor penghambat yaitu suatu hal atau kondisi yang memperlambat atau menghalangi kegiatan yang berjalan dengan baik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di antaranya adalah: dukungan Madrasah secara penuh, keterlibatan aktif pembina, dan antusiasme siswa. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan sarana seperti perlengkapan camping, keterbatasan SDM pembina bersertifikasi, serta belum meratanya pemahaman peserta didik tentang karakter *SATF*. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, Madrasah bekerja sama dengan Yayasan dan orang tua dalam penyediaan fasilitas dan dukungan moral.

Faktor pendukung utama adalah dukungan dari guru, orang tua, dan yayasan, serta sarana dan prasarana yang memadai. Dukungan orang tua juga penting dalam menyukseskan program kegiatan, terutama dalam hal keuangan dan pelaksanaan kegiatan luar ruangan. Faktor penghambat termasuk biaya yang tinggi untuk kegiatan tertentu, keterbatasan sarana saat kegiatan luar ruangan, serta jadwal yang terkadang berbenturan dengan kegiatan lain. Selain itu, beberapa pembina belum mengikuti pelatihan yang memadai untuk memperoleh sertifikasi, yang dapat menghambat efektivitas pembinaan. Solusi untuk mengatasi hambatan ini termasuk melibatkan orang tua dalam perencanaan kegiatan adalah dengan memberikan kesempatan bagi pembina dan pelatih untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut seperti KMD dan KML. Faktor-faktor tersebut merupakan kunci kebersamaan dalam Pramuka MTs Assakinah untuk mewujudkan generasi unggul dan generasi yang bermanfaat bagi keluarga, negara, agama dan dirinya sendiri. Sebagaimana hadits berikut:

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).” (HR. Ahmad)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka di MTs Assakinah Bandung Barat secara nyata berkontribusi dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pendekatan langsung berbasis pengalaman (*experiential learning*). Karakter yang dikembangkan mencakup nilai-nilai *GENIUS SATF* (*Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*), yang relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter Islam. Selain itu, nilai-nilai karakter yang dikembangkan terbukti membentuk peserta didik menjadi pribadi yang **disiplin**, komunikatif, religius, dan bertanggung jawab. Hal ini diperkuat dengan peran madrasah dan pembina sebagai teladan serta adanya sistem evaluasi dan penghargaan seperti penetapan “Duta Karakter”. Dengan demikian, kegiatan Pramuka menjadi alternatif efektif dalam mendukung pendidikan karakter di madrasah. Temuan ini juga mendukung pernyataan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu membentuk karakter lebih kuat dibandingkan metode teoritis semata.

Tabel 1. Nilai dan Ciri Karakter Santri

Nilai Karakter	Ciri Santri yang Terbentuk	Aktivitas Pendukung
Shiddiq (jujur)	Disiplin, jujur, bertanggung jawab	Game kejujuran, pengisian jurnal kegiatan, latihan kelompok
Amanah (dapat dipercaya)	Konsisten, komitmen, bertanggung jawab, mandiri	Pembagian tugas regu, pelatihan kepemimpinan, SKU
Tabligh (menyampaikan)	Komunikatif, percaya diri, aktif menyampaikan kebenaran	Latihan orasi, diskusi kelompok, evaluasi antar teman
Fathonah (cerdas & bijaksana)	Cepat tanggap, kreatif, berpikir kritis	Pos to pos, hiking, survival, lomba problem solving
Integrasi GENIUS SATF	Pemimpin muda, religius, bertanggung jawab, beretika Islami	Pembinaan Duta Karakter, semua kegiatan pembiasaan Pramuka

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka di MTs Assakinah Bandung Barat secara efektif mampu mengembangkan karakter *GENIUS SATF* (*Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*) peserta didik. Hal ini diwujudkan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang variatif dan berbasis pengalaman, serta evaluasi yang berkelanjutan. Tiga aspek utama dan beberapa aspek pendukung lainnya sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. **Perencanaan kegiatan Pramuka**, dilakukan Kak Pembina dan Pelatih secara sistematis melalui penyusunan program kerja tahunan, silabus, serta rancangan kegiatan mingguan seperti latihan-latihan regular dan tahunan misalnya perkumpulan perkemahan dan perlombaan, yang berfokus pada nilai-nilai karakter *GENIUS SATF*. Program unggulannya seperti *Positive Character Camp (PCC)*, *Bakti Sosial Pasus*, dan *Pelantikan Kenaikan Tingkat (LTI)* menjadi wadah atau sarana utama dalam mendukung pengembangan karakter santri.
2. **Pelaksanaan kegiatan Pramuka**, dijalankan secara rutin dan konsisten dengan pengorganisasian melalui pelibatan aktif santri termasuk juga PASUS dan pembina-pelatih agar terpenuhinya komunikasi dan koordinasi yang akurat. Disebut juga fungsi eksekutif (pelaksanaan kegiatan) menggunakan pedoman *Trisatya*, *Dasa Dharma*, dan *SKU* sebagai acuan atau *basic* dari *finishing* pengembangan dan pembentukan karakter santri MTs Assakinah. Kegiatan dan aktivitas program pramuka dilakukan tidak hanya secara rutin, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung (*experiential learning*) di alam terbuka serta dirancang untuk memperkuat pengalaman spiritual, kepemimpinan, kemandirian, dan kolaborasi santri yang mengarah pada pencapaian profil santri sebagai “Duta Karakter”. Melalui pelaksanaan ini, nilai-nilai *SATF* ditanamkan secara langsung dalam kehidupan santri baik di dalam maupun di luar lingkungan Madrasah.
3. **Evaluasi kegiatan Pramuka**, dilaksanakan secara menyeluruh melalui Rapat Kerja Tahunan yang melibatkan pembina, pelatih, Kamabigus, Wakamad Kesiswaan, serta santri sebagai *Pasukan Khusus*. Fungsi Pengawasan (*controlling*) dan Penilaian tidak hanya mencakup keaktifan dalam kegiatan, namun juga integrasi karakter dalam keseharian santri. Jadi, evaluasi ini juga berfungsi untuk merumuskan perbaikan dan inovasi program Pramuka berikutnya.
4. Keberhasilan kegiatan kepramukaan ini didukung oleh berbagai *supporting factor* (**faktor pendukung**), antara lain komitmen kuat dari pembina, guru, orang tua, dan yayasan, serta ketersediaan sarana-prasarana. Walaupun terdapat beberapa *hindering factor* (**faktor penghambat**), seperti keterbatasan legalitas pembina, pembiayaan, dan faktor cuaca, hambatan tersebut mampu diatasi melalui perencanaan yang matang dan solusi strategis. Secara keseluruhan, kegiatan Pramuka di MTs Assakinah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter *GENIUS SATF* dan menghasilkan santri yang tidak hanya berprestasi secara akademik dan keterampilan, tetapi juga unggul dalam karakter dan kepemimpinan sebagai generasi “*Satria Muda*” yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Acknowledge

1. Kepada Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;

2. Kepada Ibu Dr. Fitroh Hayati, S. Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
3. Kepada Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Haditsa Qurani Nurhakim, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing 2, yang dengan tulus memberikan waktu, ilmu, dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini. Kesabaran dan keteguhan beliau dalam membimbing peneliti adalah sebuah anugerah yang sangat berarti di dalam tercapainya proses ini.
4. Ayahanda Nawita dan Ibunda Warsingkem, dan untuk kedua kakak peneliti Karlina, S.Pd. dan Kisneli, serta keluarga besar. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan dukungan yang tak pernah terputus. Tanpa keikhlasan dan pengorbanan kalian, peneliti tidak akan sampai pada titik ini.
5. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada setiap orang yang hadir di setiap langkah perjuangan ini, mereka yang menguatkan di kala lelah, mendoakan dalam diam, dan percaya saat peneliti mulai meragukan diri sendiri. Kebaikan kalian adalah bagian dari keberhasilan ini, *jazakumullah khairan katsiran*.

Daftar Pustaka

- Ainnurwaty, D. P. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V SDN Ciganjur 04 Jakarta Selatan Jakarta Selatan. *Skripsi*, 1–74. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65901>
- Assakinah, M. T., & Official, M. A. (2025). Madrasah Tsanawiyah Assakinah. *Yayasan Assakinah Sejahtera*. <http://madrasahassakinah.sch.id>
- Bob Sunardi, A. (2016). *Boyman Ragam Latih Pramuka* (M. N. Arjasci, Ed.; 10th ed.). Darma Utama Bandung.
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2021). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 137–145.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Khamidah, D. (2021). Peran Pengurus dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santriwati Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. *Skripsi*, 1–75.
- Mufida, K. R. (2023). Peran Pengurus dalam Menerapkan Nilai Disiplin Belajar pada Santri. *Journal Of Islamic Education*, 1, 17–30.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2, 123–143.
- Putri, V. A. (2019). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa Si Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. *Tesis*, 1–192. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/14243>
- Rahminawati, N. (2023). *Manajemen Pendidikan* (1st ed.). UPT. Publikasi Ilmiah Unisba.
- Rosidin, A. (2023). *Pedoman PPK Duta Karakter Satria Muda untuk Tingkat MTs/SMP/SPKh* (1st ed.). Penerbit CV Susastra Group, Surakarta 2023.
- Rusmana, Y. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Berkuda dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Karakter Baku di SMA Daarut Tauhiid Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 268–274. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.132>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (25th ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.